



## Konsep Shiddiq dan Religiusitas dalam Manajemen Pengelolaan Pertanian Kebun Kopi Segaran di Kecamatan Tiris, Probolinggo

Nasirudin Al Ahsani\*

<sup>1</sup> UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq, Indonesia

\*E-mail: [nasirudin@uinkhas.ac.id](mailto:nasirudin@uinkhas.ac.id)

### Keywords

*Shiddiq, religiosity, agricultural management, coffee plantation.*

### Abstract

*This study examines the role of the concept of Shiddiq and religiosity in the management of coffee plantation agriculture in Tiris District, Probolinggo. While coffee farming practices in Indonesia generally still rely on conventional methods, this research identifies a gap in studies linking religiosity values, particularly Shiddiq, with agricultural sustainability. The aim of this study is to understand how the concept of Shiddiq is applied by coffee farmers in their agricultural practices and its impact on sustainability and social welfare. The study uses a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews and observations with farmers in Segaran Village. The findings show that the value of Shiddiq supports the implementation of organic farming and sustainable natural resource management, which contributes to improved soil quality and crop yields, while also preserving the environment. This study suggests that the integration of religiosity values into agricultural management can serve as an effective model for environmentally friendly and sustainable farming practices.*

### Kata Kunci

*Shiddiq, religiusitas, manajemen pertanian, kebun kopi.*

### Abstrak

*Penelitian ini mengkaji peran konsep Shiddiq dan religiusitas dalam manajemen pengelolaan pertanian kebun kopi di Kecamatan Tiris, Probolinggo. Meskipun praktik pertanian kopi di Indonesia umumnya masih mengandalkan metode konvensional, penelitian ini menemukan adanya kekosongan dalam kajian yang menghubungkan nilai-nilai religiusitas, khususnya Shiddiq, dengan keberlanjutan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis konsep Shiddiq dan religiusitas, 2) menganalisis penerapan konsep Shiddiq (kejujuran dan integritas) dan religiusitas oleh petani kebun kopi segaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap petani di Desa Segaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Shiddiq mendukung penerapan pertanian organik dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tanah dan hasil panen, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini menyarankan bahwa integrasi nilai-nilai religiusitas dalam manajemen pertanian dapat menjadi model efektif untuk pengelolaan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.*





## Pendahuluan

Pertanian kopi merupakan salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia, dengan lebih dari 1,3 juta hektar lahan yang ditanami kopi pada tahun 2020.<sup>1</sup> Kabupaten Probolinggo, khususnya Kecamatan Tiris, memiliki kebun kopi yang terkenal akan kualitasnya. Namun, pengelolaan pertanian kopi di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keberlanjutan, produktivitas, dan dampak lingkungan. Salah satu masalah utama yang dihadapi petani kopi adalah ketergantungan pada praktik pertanian konvensional yang sering kali mengabaikan prinsip keberlanjutan dan kearifan lokal. Penelitian ini penting dilakukan karena semakin banyaknya bukti yang menunjukkan bahwa pengelolaan pertanian berbasis nilai-nilai agama dan kearifan lokal, seperti yang tercermin dalam konsep Shiddiq, dapat memberikan solusi bagi keberlanjutan pertanian kopi. Shiddiq, dalam konteks ini, berarti berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap alam, yang mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, serta kesejahteraan sosial petani. Sebagai contoh, di kebun kopi Segaran, banyak petani yang mulai beralih ke penggunaan pupuk organik dan sistem irigasi berbasis air hujan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana Shiddiq dan Religiusitas diterapkan dalam pengelolaan kebun kopi di Kecamatan Tiris, Probolinggo, serta dampaknya terhadap keberlanjutan pertanian.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara agama dan praktik pertanian. Peta riset pertama berfokus pada pertanian berkelanjutan dengan pendekatan ekologis, yang menekankan pada penggunaan teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.<sup>2</sup> Misalnya, menunjukkan bahwa penerapan pertanian organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dalam jangka panjang, serta mengurangi kerusakan lingkungan. Peta riset kedua berkaitan dengan keberlanjutan sosial dalam pertanian, yang menyoroti peran nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga hubungan harmonis dengan alam.<sup>3</sup> mengungkapkan bahwa nilai religius dalam pertanian dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial di kalangan petani. Peta riset ketiga adalah peran religiusitas dalam pengelolaan pertanian, yang menghubungkan prinsip-prinsip agama dengan etika pertanian.<sup>4</sup> menemukan bahwa nilai-nilai religius dapat meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya kelestarian alam. Meskipun demikian, sedikit penelitian yang

<sup>1</sup> Rosmini Rosmini, Irwan Lakani, dan Najamudin Najamudin, "Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah," *Jurnal Abditani* 2, no. 1 (2019): 22–28, <https://doi.org/10.31970/abditani.v1i0.16>.

<sup>2</sup> If'all dan Lalu Unsunnidhal, "Tumbuh Bersama: Mendukung Pertanian Lokal, Ketahanan Pangan, Kelestarian Lingkungan, Dan Pengembangan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 05 (2023): 364–73, <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.376>.

<sup>3</sup> Mohammad A. Lasaiba, "Pengembangan Wilayah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan," *Jp* 16, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.30598/jp16iss1pp13-23>.

<sup>4</sup> Loso Judijanto, "Analisis Dampak Penggunaan Energi Terbarukan, Efisiensi Energi, Dan Teknologi Hijau Pada Pengurangan Emisi Karbon Di Industri Manufaktur Kota Tangerang," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 12 (2023): 1127–38, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.860>.



mengintegrasikan Shiddiq dan Religiusitas dalam konteks pertanian kopi secara spesifik di Indonesia, khususnya di kawasan pedesaan seperti Kecamatan Tiris, Probolinggo. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi ruang kosong tersebut dengan menggali bagaimana konsep Shiddiq berperan dalam praktik pertanian kopi yang berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis penerapan konsep Shiddiq dalam pengelolaan kebun kopi di Kecamatan Tiris, Probolinggo, serta hubungannya dengan prinsip-prinsip religiusitas dalam menciptakan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh petani dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjawab pertanyaan tentang bagaimana Shiddiq mempengaruhi keputusan petani dalam mengelola kebun kopi mereka, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, khususnya dalam konteks pertanian kopi berbasis religiusitas dan keberlanjutan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi peran nilai-nilai sosial dan agama dalam membentuk pola pengelolaan pertanian yang lebih responsif terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan.<sup>5</sup>

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa penerapan konsep Shiddiq dalam pengelolaan kebun kopi di Kecamatan Tiris dapat memperkuat praktik pertanian berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dan sosial. Penelitian ini berargumen bahwa konsep Shiddiq, yang mengedepankan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab terhadap alam, dapat mengarah pada perubahan positif dalam cara petani mengelola sumber daya alam mereka. Dengan mengintegrasikan Shiddiq dan Religiusitas, diharapkan petani kebun kopi Segaran akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian tanah, penggunaan pupuk organik, serta penerapan teknologi yang mengurangi ketergantungan pada energi konvensional. Penelitian ini juga menguji hipotesis bahwa keberlanjutan dalam pengelolaan pertanian kopi dapat tercapai jika petani tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan, yang didorong oleh prinsip-prinsip agama dan Shiddiq.<sup>6</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali konsep Shiddiq dan religiusitas dalam manajemen pengelolaan kebun kopi oleh para petani di Kebun Kopi Segaran, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama, terutama konsep Shiddiq (kejujuran) dan religiusitas, diintegrasikan dalam praktik manajemen dan pengelolaan kebun kopi oleh petani di wilayah tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola

<sup>5</sup> Arief B. Pratomo, "Sosialisasi Transformasi Lingkungan Dan Kesadaran Dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan," *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 2, no. 01 (2023): 45–56, <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.163>.

<sup>6</sup> Firmansyah Firmansyah, "Pengaruh Penerapan Metode Pertanian Organik Dan Penggunaan Pupuk Hayati Pada Kualitas Hasil Panen Dan Keuntungan Bisnis Petani Buah-Buahan Di Jawa Timur," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 12 (2023): 1114–26, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.857>.

kebun dan petani setempat, observasi partisipatif, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan kebun kopi, untuk menganalisis hubungan antara praktik keagamaan dengan efektivitas manajemen pertanian kopi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan kesejahteraan petani. Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau naratif. Penelitian kualitatif ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan mendalam dan mendukung pemahaman terhadap dinamika sosial dan budaya dalam kelompok masyarakat. Lokasi penelitian terletak di Kebun Kopi Segaran, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, yang memiliki potensi besar dalam produksi kopi dan menjadi pusat aktivitas para petani. Penelitian ini menggali konsep Shiddiq dan religiusitas dalam manajemen kebun kopi, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan kebun oleh petani di Segaran.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih individu yang paling memahami permasalahan penelitian. Subjek meliputi ketua pengelola kebun, pendamping lapangan, dan lima orang petani kopi yang aktif. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan kebun kopi, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi terkait kegiatan pengelolaan kebun. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran nilai-nilai spiritual dalam manajemen pertanian kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Tiris.<sup>7</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Desa Segaran terletak di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah barat berbatasan dengan Ranu Gedang, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kertosuko, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jangkang, dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tancak. Letak geografis ini menjadikan Desa Segaran sebagai salah satu desa yang memiliki akses strategis ke wilayah sekitar, serta memiliki potensi alam yang mendukung kegiatan pertanian, khususnya pengelolaan kebun kopi.

Uraian	Luas/ha/m2
<b>Luas Pemukiman</b>	683.774 .ha/m2
<b>Luas Persawahan</b>	103.783 .ha/m2
<b>Luas Tegal/Ladang/Kebun</b>	3.679.823 .ha/m2
<b>Luas Perkebunan</b>	647.603 .ha/m2
<b>Luas Kuburan</b>	4.153 .ha/m2

<sup>7</sup> Purbatua Manurung dkk., "Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan TPQ Di Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (20 Juni 2023): 8, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1738>.



<b>Luas Pekarangan</b>	2.355	.ha/m <sup>2</sup>
<b>Luas Taman</b>	1.522	.ha/m <sup>2</sup>
<b>Luas Perkantoran</b>	0,657	.ha/m <sup>2</sup>
<b>Luas Prasarana Umum lainnya</b>	14.302	.ha/m <sup>2</sup>
<b>Luas Wilayah</b>	5.137.315	.ha/m <sup>2</sup>

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai yang religius cenderung memiliki etika kerja yang lebih baik, kedisiplinan yang tinggi, serta lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa religiositas dapat berkontribusi pada perilaku pro-lingkungan, di mana individu yang religius lebih mungkin untuk mengadopsi praktik yang mendukung keberlanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan tanah yang ramah lingkungan.<sup>8</sup> Selain itu, religiositas juga berfungsi sebagai pendorong etika kerja yang lebih baik, di mana pegawai yang memiliki nilai-nilai religius cenderung menunjukkan tanggung jawab dan kejujuran yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka.<sup>9</sup> Dengan demikian, nilai religiositas dapat dilihat sebagai elemen pengarah yang memperkuat kinerja dan produktivitas dalam konteks pertanian, yang pada gilirannya berkontribusi pada kebaikan bersama dan peningkatan hasil pertanian yang bermanfaat bagi masyarakat luas.<sup>10</sup> Namun, terdapat potensi disfungsi sosial apabila religiositas dijadikan satu-satunya acuan dalam keputusan manajerial. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun religiositas dapat meningkatkan etika kerja, penting untuk menggabungkannya dengan pendekatan berbasis ilmiah dan teknologi modern untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>11</sup> Ketergantungan yang berlebihan pada religiositas tanpa mempertimbangkan faktor lain dapat menghambat inovasi dan efisiensi dalam praktik pertanian.<sup>12</sup> Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai religius dengan pendekatan ilmiah dalam pengelolaan sumber daya alam dan praktik pertanian sangat penting untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik.<sup>13</sup> Temuan ini juga menguatkan teori sosial kapital yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial, seperti kepercayaan dan solidaritas dalam komunitas religius, dapat memperkuat interaksi sosial dan

<sup>8</sup> Abida Begum dkk., "Impact of Environmental Moral Education on Pro-Environmental Behaviour: Do Psychological Empowerment and Islamic Religiosity Matter?," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4 (2021): 1604, <https://doi.org/10.3390/ijerph18041604>.

<sup>9</sup> Dida Nurhaida, Aji; K. Wijaya, dan Siti Fazriah, "The Impact of Muslim Religiosity on Environmentally Friendly Behavior: The Mediating Role of Eco- Literacy and Environmental Concern," 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315134>.

<sup>10</sup> Scott J. Vitell, Joseph G. P. Paolillo, dan Jatinder J. Singh, "Religiosity and Consumer Ethics," *Journal of Business Ethics* 57, no. 2 (2005): 175–81, <https://doi.org/10.1007/s10551-004-4603-x>.

<sup>11</sup> Elizabeth A. Minton dkk., "Addressing Criticisms of Global Religion Research: A Consumption-Based Exploration of Status and Materialism, Sustainability, and Volunteering Behavior," *Journal for the Scientific Study of Religion* 55, no. 2 (2016): 365–83, <https://doi.org/10.1111/jssr.12260>.

<sup>12</sup> Paul C. Mocombe, "The Death of Imhotep: A Hermeneutical Framework for Understanding the Lack of Black Males in STEM Fields," *Education and Urban Society* 50, no. 1 (2016): 38–55, <https://doi.org/10.1177/0013124516677080>.

<sup>13</sup> G. Rice, "Pro-environmental behavior in Egypt: Is there a role for Islamic environmental ethics?," *Journal of Business Ethics* 65, no. 4 (2006): 373–90, <https://doi.org/10.1007/s10551-006-0010-9>.



kolaborasi antara individu dalam lingkungan kerja.<sup>14</sup> Pegawai yang religius cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi satu sama lain, yang menghasilkan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif.<sup>15</sup> Hal ini sejalan dengan temuan studi lain yang menunjukkan bahwa etika kerja yang didasari oleh religiusitas memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kinerja.<sup>16</sup> Selain itu, teori kapital manusia juga mendukung bahwa investasi dalam nilai-nilai moral dan etika, yang sering kali dipengaruhi oleh religiusitas, dapat membawa dampak positif bagi produktivitas kerja.<sup>17</sup>

### **Konsep Shiddiq dan Religiusitas**

Shiddiq dalam konteks Islam merujuk pada kejujuran, ketulusan, dan kesungguhan dalam bertindak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan. Dalam pengelolaan pertanian kebun kopi di Segaran, konsep Shiddiq sangat relevan, karena pengelola dan petani menampilkan sikap integritas dalam menjalankan kegiatan mereka—baik dalam mengelola kebun, memilih teknologi, atau berinteraksi dengan pengunjung agrowisata. Religiusitas yang berakar dari keimanan mereka juga berperan dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan kearifan lokal yang berbasis pada nilai-nilai agama.

#### **Kejujuran dalam Pengelolaan Pertanian:**

Para pengelola dan petani di Kebun Kopi Segaran menunjukkan sikap shiddiq dengan secara jujur mempertahankan kualitas kopi dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada tanggung jawab terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan dengan keterbatasan akses terhadap teknologi, mereka tetap menjaga kualitas produk dan hasil yang mereka peroleh dengan jujur dan tanpa adanya pemalsuan atau manipulasi dalam proses budidaya. Prinsip shiddiq ini juga terlihat dalam upaya mereka untuk memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan dan kualitas produk yang mereka hasilkan. Sebagai pendidik, mereka dengan tulus berbagi pengetahuan tentang budidaya kopi, pengaruh lingkungan terhadap rasa kopi, dan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

#### **Religiusitas dalam Praktik Pertanian:**

Religiusitas para petani terlihat dalam kesediaan mereka untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan menghargai proses alam yang berjalan sesuai dengan takdir Tuhan. Mereka tidak hanya mengandalkan teknologi dan ilmu pertanian semata, tetapi juga melihat pekerjaan bertani sebagai bentuk ibadah dan amal jariyah.

---

<sup>14</sup> Christopher D. Ives dan Jeremy Kidwell, "Religion and Social Values for Sustainability," *Sustainability Science* 14, no. 5 (2019): 1355–62, <https://doi.org/10.1007/s11625-019-00657-0>.

<sup>15</sup> B. Chong, "Islamic banking: Interest-free or interest-based?," *Pacific Basin Finance Journal* 17, no. 1 (2009): 125–44, <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.12.003>.

<sup>16</sup> Vitell, Paolillo, dan Singh, "Religiosity and Consumer Ethics."

<sup>17</sup> Nurhaida, Wijaya, dan Fazriah, "The Impact of Muslim Religiosity on Environmentally Friendly Behavior: The Mediating Role of Eco- Literacy and Environmental Concern."



Secara praktis, penguatan religiositas pegawai dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian, seperti dalam konteks kebun kopi. Program pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan aspek teknis pertanian dapat menciptakan budaya kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan.<sup>18</sup> Lebih jauh lagi, pegawai yang religius cenderung lebih peduli terhadap lingkungan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan yang semakin penting di tengah tantangan perubahan iklim.<sup>19</sup> Oleh karena itu, religiositas pegawai tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan individu, tetapi juga pada keberlanjutan sistem pertanian secara keseluruhan.

Konsep Shiddiq dan religiusitas dalam manajemen pengelolaan pertanian, khususnya pada kebun kopi Segaran di Kecamatan Tiris, Probolinggo, menunjukkan relevansi yang kuat dengan pengembangan agrowisata. Konsep Shiddiq, yang berarti kejujuran, serta religiusitas, menekankan pentingnya nilai moral dalam praktik pertanian. Para petani, seperti Pak Junaidi, mengintegrasikan teknologi baru dalam pengelolaan kebun kopi mereka, yang mencerminkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian.<sup>20</sup>

Di Desa Segaran, meskipun sebagian besar petani masih mengandalkan metode tradisional, mereka tetap mengaplikasikan prinsip-prinsip religi dalam keseharian mereka, seperti menggunakan pupuk organik yang ramah lingkungan, serta menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya yang bisa merusak tanah dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan untuk menjaga kelestarian bumi dan makhluk hidup. Penggunaan teknologi seperti biogas dan pompa irigasi diesel, yang mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbarukan, juga bisa dipandang sebagai bentuk **tawakal** kepada Tuhan setelah berusaha semaksimal mungkin dengan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan.

Penerapan teknologi ramah lingkungan, seperti biogas dan sistem irigasi otomatis, merupakan contoh konkret dari penerapan nilai Shiddiq dalam praktik pertanian. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mencerminkan komitmen petani terhadap keberlanjutan lingkungan, yang merupakan bagian dari nilai-nilai spiritual dalam menjaga alam.<sup>21</sup> Penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi ramah lingkungan dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya, yang sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya yang bijak dan bertanggung jawab.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Ives dan Kidwell, "Religion and Social Values for Sustainability."

<sup>19</sup> Nurhaida, Wijaya, dan Fazriah, "The Impact of Muslim Religiosity on Environmentally Friendly Behavior: The Mediating Role of Eco-Literacy and Environmental Concern."

<sup>20</sup> Abdul Hadid, "Adopsi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pertanian Cerdas Iklim," *Agroland Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 30, no. 3 (2023): 275–86, <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i3.1941>.

<sup>21</sup> Anicetus Wihardjaka, "Penerapan Model Pertanian Ramah Lingkungan Sebagai Jaminan Perbaikan Kuantitas Dan Kualitas Hasil Tanaman Pangan," *Jurnal Pangan* 27, no. 2 (2018): 155–64, <https://doi.org/10.33964/jp.v27i2.376>.

<sup>22</sup> Hadid, "Adopsi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pertanian Cerdas Iklim."

Agrowisata di Desa Segaran berfungsi sebagai sarana edukasi yang mendalam, mendorong petani untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Segaran memberikan dasar yang kuat untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan kebun kopi mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani.<sup>23</sup>

Peningkatan produktivitas dan pendapatan setelah implementasi agrowisata di Segaran menunjukkan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha pertanian. Dengan memanfaatkan teknologi yang efisien dan menerapkan prinsip Shiddiq dan religiusitas, para petani di Desa Segaran menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa praktik pertanian yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan komunitas lokal.<sup>24</sup> Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggali peran nilai spiritual dalam pengelolaan kebun kopi, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi pada pengembangan agrowisata dan peningkatan kesejahteraan petani di desa tersebut. Konsep Shiddiq dan religiusitas menjadi landasan penting dalam menciptakan praktik pertanian yang tidak hanya produktif tetapi juga berkelanjutan dan bertanggung jawab.

### **Penerapan konsep *Shiddiq* (kejujuran dan integritas) dan religiusitas**

Pelatihan dan Workshop (Peningkatan Kapasitas dengan Ilmu yang Benar):

Petani di Desa Segaran mendapatkan pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh komunitas pegiat kopi, yang berfokus pada teknik pertanian modern dan berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis petani dalam mengelola kebun kopi, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan prinsip Shiddiq, yaitu kejujuran dan integritas dalam bertani. Prinsip Shiddiq mengajarkan pentingnya belajar secara sungguh-sungguh, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi sangat relevan, mengingat para petani tidak hanya diajarkan teknik pertanian terbaru, tetapi juga diajak untuk mengembangkan sikap jujur, transparan, dan bertanggung jawab dalam setiap proses yang mereka lakukan, baik dalam pemeliharaan kebun kopi maupun dalam interaksi dengan konsumen dan masyarakat.

Program pelatihan ini memberikan kesempatan bagi petani untuk mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan masa lalu, yang merupakan salah satu aspek penting dari prinsip Shiddiq. Dalam konteks pertanian, evaluasi diri ini

<sup>23</sup> Padillah Padillah, Ninuk Purnaningsih, dan Dwi Sulisworo, "Persepsi Petani Tentang Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi," *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17778>.

<sup>24</sup> Hamsah, "Konsep Pengembangan Agrowisata Yang Berbasis Pada Masyarakat," *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 3, no. 1 (2023): 47–52, <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.60>.





mengarah pada perbaikan teknik dan pengelolaan yang lebih baik, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian mereka. Hal ini juga menunjukkan kesungguhan mereka untuk belajar dan berkembang, yang merupakan bagian dari prinsip kejujuran intelektual dan moral dalam bertani. Namun, dalam menerapkan prinsip Shiddiq ini, petani dihadapkan pada tantangan dalam menyeimbangkan antara penerapan ilmu pertanian modern dan nilai-nilai tradisional yang sudah ada, serta tantangan dalam mengakses informasi yang relevan dan sumber daya yang memadai. Seiring dengan peningkatan kapasitas teknis mereka, para petani di Segaran juga dihadapkan pada peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui penerapan prinsip Shiddiq dalam kegiatan pertanian. Prinsip ini dapat mempengaruhi produktivitas mereka, baik dalam hal kualitas produk kopi yang dihasilkan, maupun dalam hubungan mereka dengan konsumen dan pasar. Penerapan prinsip Shiddiq dalam konteks pertanian berkelanjutan berpotensi menciptakan dampak positif, tidak hanya pada aspek teknis pertanian, tetapi juga pada aspek sosial dan moral masyarakat petani, yang menjadikan mereka lebih tangguh dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan daya saing mereka dalam pasar kopi yang semakin kompetitif.

#### Perawatan Tanaman Kopi (Mengelola Alam dengan Integritas):

Para petani di Kebun Kopi Segaran mempraktikkan perawatan tanaman yang hati-hati dan penuh perhatian, seperti pemangkasan cabang yang tidak perlu dan penggunaan pupuk organik. Mereka menjaga integritas tanah dan kualitas tanaman dengan prinsip menjaga keseimbangan alam, yang sejalan dengan ajaran agama untuk menjaga bumi. Mereka secara jujur memelihara tanaman kopi dengan cara yang alami, tanpa mengandalkan teknologi yang merusak alam. Dalam hal ini, mereka memandang pekerjaan bertani sebagai bagian dari pengabdian mereka kepada Tuhan, di mana hasil yang baik datang dari usaha yang jujur dan sesuai dengan prinsip agama. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebun kopi Segaran di Kecamatan Tiris, Probolinggo, tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan produktivitas, tetapi juga sangat terkait dengan nilai-nilai Shiddiq dan religiusitas yang menekankan keseimbangan ekologis dan keberlanjutan. Keberhasilan pengelolaan pertanian yang berbasis pada prinsip Shiddiq ini mencerminkan adanya tatanan sosial yang berkembang di kalangan petani dan pengelola kebun kopi Segaran, yang lebih mengutamakan keselarasan antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Shiddiq, dalam konteks ini, dapat dipahami sebagai kejujuran terhadap alam, yang menjadi landasan bagi praktik pertanian yang berkelanjutan.<sup>25</sup> Pendekatan berbasis religiusitas dan kearifan lokal dalam praktik pertanian di Segaran bukan hanya strategi untuk menghasilkan kopi berkualitas tinggi, tetapi juga untuk memperbaiki struktur sosial masyarakat pertanian yang lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam dalam konteks pertanian sering dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial

---

<sup>25</sup> Shafwan Amrullah, "Potensi Penerapan Energi Terbarukan Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Desa: Studi Kasus Desa Lendang Nangka Lombok Timur," *Energi & Kelistrikan* 13, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.33322/energi.v13i1.868>.



dan agama, yang dapat memoderasi keputusan ekonomi dalam mempertahankan ekosistem.<sup>26</sup> Sebagai contoh, penerapan sistem pertanian organik yang berbasis pada prinsip keagamaan dapat meningkatkan kesadaran petani terhadap keberlanjutan lingkungan, menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.<sup>27</sup> Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pengelolaan pertanian yang berbasis religiusitas, dengan mengutamakan penggunaan teknologi ramah lingkungan dan mempertimbangkan keseimbangan ekologis, dapat menjadi model yang diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan kebun kopi Segaran adalah penerapan sistem irigasi berbasis air hujan, yang mengurangi ketergantungan pada sumber daya air yang terbatas dan membantu menghemat biaya operasional. Penggunaan teknologi yang sesuai dengan kearifan lokal dan prinsip Shiddiq terbukti dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menghindari ketergantungan pada sistem pertanian industri yang seringkali merusak.<sup>28</sup> Penggunaan pupuk organik, yang berbasis pada kotoran sapi dan batang pohon pisang, menunjukkan bahwa solusi lokal yang berbasis pada sumber daya alam dapat menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia yang berisiko mencemari tanah dan air. Penelitian juga menekankan pentingnya penerapan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang.<sup>29</sup> Selain itu, penggunaan energi terbarukan, seperti biogas dari bahan organik lokal, merupakan langkah penting dalam mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mendukung keberlanjutan lingkungan.<sup>30</sup>

Evaluasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebun kopi Segaran adalah contoh bagaimana nilai-nilai Shiddiq dapat mengarah pada praktik pertanian yang memperhatikan aspek ekonomis, sosial, dan ekologis. Temuan ini menjelaskan adanya order sosial baru di kalangan petani kopi Segaran, di mana keberlanjutan alam menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Namun, tantangan besar dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan tetap ada, terutama dalam hal akses terhadap teknologi dan dukungan pemerintah.<sup>31</sup> Keterbatasan akses terhadap pengetahuan modern dan teknologi pertanian dapat menghambat pengoptimalan hasil pertanian, yang menunjukkan adanya disfungsi

<sup>26</sup> Zainal Arifin, "Revitalisasi Ekonomi Pedesaan Melalui Pertanian Berkelanjutan Dan Agroekologi," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 09 (2023): 761–69, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.627>.

<sup>27</sup> Pardi Lasaksi, "Analisis Bibliometrik Pemanfaatan Energi Terbarukan Dalam Proses Produksi Pangan," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 09 (2023): 819–32, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.669>.

<sup>28</sup> Najikhatur Rojabiyah, "Upaya Revitalisasi Identitas Petani Lokal Melalui Festival Mbok Sri Mulih (Studi Kasus Festival Mbok Sri Mulih Di Desa Delanggu, Klaten)," *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2023): 331–44, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7563>.

<sup>29</sup> Gusti N. A. Shabia, "Revolusi Mengitari Tani: Solidaritas Komunitas SOLAWI Di Freiburg," *Lembaran Antropologi* 1, no. 2 (2022): 164–84, <https://doi.org/10.22146/la.4357>.

<sup>30</sup> Karyadi, "Penyuluhan Manajemen Keuangan Bagi Para Petani Di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung," *Padma* 3, no. 1 (2023): 53–62, <https://doi.org/10.56689/padma.v3i1.1021>.

<sup>31</sup> Ai T. Fatimah dan Wahyudin Wahyudin, "Number Sense Siswa SMK Pada Tugas Matematis Berbasis Pertanian," *Teorema Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 133, <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3322>.



sosial dalam distribusi pengetahuan dan teknologi pertanian.<sup>32</sup> Secara keseluruhan, meskipun pengelolaan kebun kopi Segaran menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, keterbatasan dukungan eksternal menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari pihak luar, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta, untuk mempercepat penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.<sup>33</sup> Dalam konteks pengelolaan sumber daya alam di Indonesia, temuan ini memberikan kontribusi penting, menunjukkan bahwa pengelolaan pertanian yang berbasis pada prinsip keberlanjutan dan nilai-nilai religius dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga keberlanjutan alam.<sup>34</sup>

## Simpulan

Penerapan konsep Shiddiq dan religiusitas dalam pengelolaan pertanian di Kebun Kopi Segaran menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Para petani dan pengelola kebun kopi di Segaran tidak hanya mengedepankan teknik pertanian modern dan ramah lingkungan, tetapi juga menjaga prinsip kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek usaha mereka. Melalui pelatihan dan workshop yang menekankan pentingnya ilmu yang benar dan aplikasinya dengan kesungguhan, petani mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan praktik pertanian yang berkelanjutan. Teknologi ramah lingkungan, seperti biogas dan sistem irigasi otomatis, digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, implementasi agrowisata memberikan peluang bagi petani untuk memperkenalkan produk mereka sambil mengedukasi pengunjung tentang pentingnya keberlanjutan dalam bertani. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Shiddiq dan religiusitas bukan hanya mendasari praktik pertanian yang lebih produktif, tetapi juga membantu menciptakan keseimbangan antara keberhasilan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan komunitas lokal di Desa Segaran.

Penerapan konsep shiddiq dan religius melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada teknik pertanian berkelanjutan dan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan integritas memberikan kesempatan bagi petani untuk meningkatkan kapasitas teknis dan sosial mereka. Penerapan Shiddiq dalam kegiatan pertanian ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas, tetapi juga memperbaiki struktur sosial dan hubungan petani dengan lingkungan. Penggunaan teknologi ramah lingkungan,

---

<sup>32</sup> Nina Amalia, Oscar Rachman, dan Roni Surahman, "Sistem Informasi Pertanian Berbasis Kecerdasan Buatan (E-Tandur)," *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)* 10, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2558>.

<sup>33</sup> Syahrin Syahrin, "Kearifan Lokal Mecula Haroano Laa Dan Mewuhia Limano Bhisia Sebagai Perwujudan Kohesi Sosial," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 3 (2023): 487–97, <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.66633>.

<sup>34</sup> Isa Kholili, "The Analisis Manajemen Keuangan Petani Dan Perkembangan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (2019): 7–14, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>.

seperti biogas dan sistem irigasi berbasis air hujan, sejalan dengan prinsip Shiddiq yang menekankan keberlanjutan dan keseimbangan alam. Namun, terbatasnya akses terhadap pengetahuan dan teknologi modern, serta dukungan eksternal, tetap menjadi hambatan yang signifikan. Meski demikian, keberhasilan pengelolaan kebun kopi Segaran dalam mengintegrasikan prinsip Shiddiq dengan praktik pertanian berkelanjutan memberikan model yang dapat diterapkan di wilayah lain, dengan menekankan pentingnya dukungan dari pihak eksternal untuk mempercepat implementasi praktik tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pertanian yang berbasis pada prinsip religiusitas dan keberlanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga kelestarian alam.

### Daftar Pustaka

- Amalia, Nina, Oscar Rachman, dan Roni Surahman. "Sistem Informasi Pertanian Berbasis Kecerdasan Buatan (E-Tandur)." *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)* 10, no. 1 (2020): 1-11. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2558>.
- Amrullah, Shafwan. "Potensi Penerapan Energi Terbarukan Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Desa: Studi Kasus Desa Lendang Nangka Lombok Timur." *Energi & Kelistrikan* 13, no. 1 (2021): 1-10. <https://doi.org/10.33322/energi.v13i1.868>.
- Arifin, Zainal. "Revitalisasi Ekonomi Pedesaan Melalui Pertanian Berkelanjutan Dan Agroekologi." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 09 (2023): 761-69. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.627>.
- Begum, Abida, Jingwei Liu, Maqsood Haider, Muhammad Ajmal, Salim Khan, dan Heesup Han. "Impact of Environmental Moral Education on Pro-Environmental Behaviour: Do Psychological Empowerment and Islamic Religiosity Matter?" *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4 (2021): 1604. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041604>.
- Chong, B. "Islamic banking: Interest-free or interest-based?" *Pacific Basin Finance Journal* 17, no. 1 (2009): 125-44. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.12.003>.
- Fatimah, Ai T., dan Wahyudin Wahyudin. "Number Sense Siswa SMK Pada Tugas Matematis Berbasis Pertanian." *Teorema Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 133. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3322>.
- Firmansyah, Firmansyah. "Pengaruh Penerapan Metode Pertanian Organik Dan Penggunaan Pupuk Hayati Pada Kualitas Hasil Panen Dan Keuntungan Bisnis Petani Buah-Buahan Di Jawa Timur." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 12 (2023): 1114-26. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.857>.
- Hadid, Abdul. "Adopsi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pertanian Cerdas Iklim." *Agroland Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 30, no. 3 (2023): 275-86. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i3.1941>.
- Hamsah. "Konsep Pengembangan Agrowisata Yang Berbasis Pada Masyarakat." *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali*



- Mandar 3, no. 1 (2023): 47-52.  
<https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.60>.
- If'all, dan Lalu Unsunnidhal. "Tumbuh Bersama: Mendukung Pertanian Lokal, Ketahanan Pangan, Kelestarian Lingkungan, Dan Pengembangan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian West Science 2*, no. 05 (2023): 364-73.  
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.376>.
- Ives, Christopher D., dan Jeremy Kidwell. "Religion and Social Values for Sustainability." *Sustainability Science* 14, no. 5 (2019): 1355-62.  
<https://doi.org/10.1007/s11625-019-00657-0>.
- Judijanto, Loso. "Analisis Dampak Penggunaan Energi Terbarukan, Efisiensi Energi, Dan Teknologi Hijau Pada Pengurangan Emisi Karbon Di Industri Manufaktur Kota Tangerang." *Jurnal Multidisiplin West Science 2*, no. 12 (2023): 1127-38.  
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.860>.
- Karyadi. "Penyuluhan Manajemen Keuangan Bagi Para Petani Di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung." *Padma* 3, no. 1 (2023): 53-62.  
<https://doi.org/10.56689/padma.v3i1.1021>.
- Kholili, Isa. "The Analisis Manajemen Keuangan Petani Dan Perkembangan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (2019): 7-14.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>.
- Lasaiba, Mohammad A. "Pengembangan Wilayah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan." *Jp* 16, no. 1 (2023): 13-23.  
<https://doi.org/10.30598/jp16iss1pp13-23>.
- Lasaksi, Pardi. "Analisis Bibliometrik Pemanfaatan Energi Terbarukan Dalam Proses Produksi Pangan." *Jurnal Multidisiplin West Science 2*, no. 09 (2023): 819-32.  
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.669>.
- Manurung, Purbatua, Rahmad Yazidsyah, Rita Nurmalia Lubis, Rispan Rispan, Siti Afniyar, dan Siti Komariah. "Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan TPQ Di Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (20 Juni 2023): 13332-47.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1738>.
- Minton, Elizabeth A., Lynn R. Kahle, Tan S. Juan, dan Siok K. Tambyah. "Addressing Criticisms of Global Religion Research: A Consumption-Based Exploration of Status and Materialism, Sustainability, and Volunteering Behavior." *Journal for the Scientific Study of Religion* 55, no. 2 (2016): 365-83.  
<https://doi.org/10.1111/jssr.12260>.
- Mocombe, Paul C. "The Death of Imhotep: A Hermeneutical Framework for Understanding the Lack of Black Males in STEM Fields." *Education and Urban Society* 50, no. 1 (2016): 38-55.  
<https://doi.org/10.1177/0013124516677080>.
- Nurhaida, Dida, Aji; K. Wijaya, dan Siti Fazriah. "The Impact of Muslim Religiosity on Environmentally Friendly Behavior: The Mediating Role of Eco- Literacy and Environmental Concern," 2022. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315134>.





- Padillah, Padillah, Ninuk Purnaningsih, dan Dwi Sulisworo. "Persepsi Petani Tentang Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi." *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17778>.
- Pratomo, Arief B. "Sosialisasi Transformasi Lingkungan Dan Kesadaran Dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan." *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 2, no. 01 (2023): 45–56. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.163>.
- Rice, G. "Pro-environmental behavior in Egypt: Is there a role for Islamic environmental ethics?" *Journal of Business Ethics* 65, no. 4 (2006): 373–90. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-0010-9>.
- Rojabiyah, Najikhatur. "Upaya Revitalisasi Identitas Petani Lokal Melalui Festival Mbok Sri Mulih (Studi Kasus Festival Mbok Sri Mulih Di Desa Delanggu, Klaten)." *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2023): 331–44. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7563>.
- Rosmini, Rosmini, Irwan Lakani, dan Najamudin Najamudin. "Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah." *Jurnal Abditani* 2, no. 1 (2019): 22–28. <https://doi.org/10.31970/abditani.v1i0.16>.
- Shabia, Gusti N. A. "Revolusi Mengitari Tani: Solidaritas Komunitas SOLAWI Di Freiburg." *Lembaran Antropologi* 1, no. 2 (2022): 164–84. <https://doi.org/10.22146/la.4357>.
- Syahrin, Syahrin. "Kearifan Lokal Mecula Haroano Laa Dan Mewuhia Limano Bhisia Sebagai Perwujudan Kohesi Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 3 (2023): 487–97. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.66633>.
- Vitell, Scott J., Joseph G. P. Paolillo, dan Jatinder J. Singh. "Religiosity and Consumer Ethics." *Journal of Business Ethics* 57, no. 2 (2005): 175–81. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-4603-x>.
- Wihardjaka, Anicetus. "Penerapan Model Pertanian Ramah Lingkungan Sebagai Jaminan Perbaikan Kuantitas Dan Kualitas Hasil Tanaman Pangan." *Jurnal Pangan* 27, no. 2 (2018): 155–64. <https://doi.org/10.33964/jp.v27i2.376>.